

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan-Perusahaan di *Jakarta Islamic Index*

Fhirlyadi Aji¹, Yuni Herlina², Nurul Hidayati³

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang; adi.fhirly@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang; yuni.herlina1995@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Tangerang; nurul051998@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic; Social; Index;

Article history:

Received January 10, 2024

Revised January 10, 2024

Accepted January 10, 2024

Corresponding Author:

Fhirlyadi Aji
Universitas Muhammadiyah
Tangerang
adi.fhirly@gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under
the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

In the current increasingly competitive era of globalization and digitalization, every company that is founded must try to survive in the business world, for this reason companies always pay attention to their value in society. The company's survival is of course related to one of the accounting postulates, namely going concern. The aim of this research is to analyze the application of the *Islamic Social Reporting* Index (ISR index) in the disclosure of companies listed on the *Islamic Social Reporting* (JII) for the period December 2022 – May 2023. JII is one of the sharia capital market products on the Indonesia Stock Exchange (BEI) which describes performance Sharia shares in Indonesia. Sharia shares included in JII are shares that have passed the selection criteria from the Financial Services Authority (OJK) and BEI. The type of research method used in this research is a descriptive qualitative method. The selection of population and samples in this research was based on the following criteria: 1) Companies listed on the Indonesian Stock Exchange. 2) Companies that are included in the *Islamic Social Reporting* group as of December 2022. 3) Companies that publish annual reports and sustainability reports. The results and findings of this research show that the index most frequently disclosed by companies is the product and service category with a percentage of 69%, environment 65%, employees 64%, funding and investment 63%, society 59% and corporate governance 46%. A little, the score obtained in this study was only 61%. These results prove empirically that disclosures made by companies that do not really operate with the sharia concept are indeed unable to meet the ISR index compared to sharia banking companies which are generally known through many studies to have disclosed the ISR index quite well.

ABSTRAK

Pada era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompetitif saat ini, setiap perusahaan yang didirikan pasti berusaha untuk tetap bertahan di dunia bisnis, untuk itu perusahaan selalu memperhatikan nilainya di masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan tentunya berkaitan dengan salah satu dari postulat akuntansi yaitu *going concern*. Tujuan penelitian ini menganalisis penerapan *Islamic Social Reporting* Index (indeks ISR) dalam pengungkapan perusahaan yang

	listing di <i>Islamic Social Reporting</i> (JII) periode Desember 2022 – Mei 2023. JII merupakan salah satu produk pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia. Saham-saham syariah yang masuk dalam JII adalah saham-saham yang sudah lulus penyeleksian kriteria dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria: 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan yang masuk kedalam kelompok <i>Islamic Social Reporting</i> per Desember 2022. 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hasil dan temuan pada penelitian ini menunjukkan indeks yang paling banyak diungkapkan perusahaan dari yang tertinggi yaitu kategori produk dan jasa dengan presentase 69%, lingkungan 65%, karyawan 64%, pendanaan dan investasi 63%, Masyarakat 59% dan tata Kelola Perusahaan 46% paling sedikit. , nilai skor yang didapatkan dalam penelitian ini hanya sebesar 61%. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak benar-benar beroperasi dengan konsep syariah ternyata memang tidak bisa memenuhi indeks ISR dibandingkan perusahaan perbankan syariah yang secara umum diketahui melalui banyak penelitian bahwa telah mengungkapkan indeks ISR dengan cukup baik.
--	---

1. PENDAHULUAN

Keuangan syariah telah berkembang di Indonesia untuk lebih dari 2 (dua) dekade. Pengembangan dari Keuangan Islam di Indonesia diprakarsai oleh perkembangan industri perbankan syariah di 90an, disusul asuransi syariah dan syariah pasar modal. Seiring berjalannya waktu, Islam keuangan terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Itu perkembangan keuangan syariah Indonesia pada umumnya menunjukkan pergerakan yang cukup menggembirakan baik pada skala nasional dan internasional (Putra & Aryanti, 2021).

Pada era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompetitif saat ini, setiap perusahaan yang didirikan pasti berusaha untuk tetap bertahan di dunia bisnis, untuk itu perusahaan selalu memperhatikan nilainya di masyarakat. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tentunya berkaitan dengan salah satu dari postulat akuntansi yaitu going concern. Karena salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah tidak untuk dibubarkan, tetapi diharapkan untuk terus beroperasi secara berkelanjutan (Harahap, 2011) dalam (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Perusahaan mempunyai kewajiban moral terhadap pemangku kepentingan yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Praktik CSR dan pengungkapan yang awalnya bersifat sukarela kini telah terjadi menjadi wajib sesuai dengan peraturan terkandung dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang pembatasan perusahaan pertanggungjawaban, bahwa laporan tahunan harus mengandung beberapa informasi, salah satunya adalah sosial dan laporan tanggung jawab lingkungan. (Siddi dkk., 2019) dalam (Putra & Aryanti, 2021).

Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan syariah Islam, dikenal suatu indeks yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial yang sesuai prinsip syariah yang disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. Indeks ISR ini merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Merina & Verawaty, 2016).

Sesuai indeks ISR untuk entitas Islam karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Indeks ISR berdasarkan enam kategori; Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan.

Penelitian ini akan menganalisis penerapan *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) dalam pengungkapan perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Desember 2022 – Mei 2023. JII merupakan salah satu produk pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia. Saham-saham syariah yang masuk dalam JII adalah saham saham yang sudah lulus penyeleksian kriteria dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII sudah bisa dipastikan memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga besar kemungkinan banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang berinvestasi dan terkait kegiatan usaha dengan perusahaan tersebut.

2. TEORI DAN METODE

Sejalan dengan semakin meningkatnya pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial atau yang sering disebut dengan social reporting.

Haniffa (2002) menyatakan bahwa ISR merupakan perpanjangan dari pelaporan sosial tentang peran perusahaan dalam perekonomian dan dalam perspektif spiritual untuk memenuhi harapan masyarakat. Penekanan ISR adalah pada keadilan sosial dalam pemberitaan terkait lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Jati et al., 2020).

Islamic Social Reporting merupakan bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam.i Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Haniffa (2002), ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim(Putri & Mardian, 2020). *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, yang pertama sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas dan yang kedua yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim . Selain itu indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan (Prasetyoningrum, 2018).

Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR yaitu tema pendanaan & investasi, tema produk & jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan lagi oleh Othman et al (2009), dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang masuk kedalam kelompok perusahaan *Islamic Social Reporting* Per Desember 2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

Sampel yang memenuhi kriteria diatas adalah:

Tabel 2.1
Sampel Penelitian

1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	11	Harum Energy Tbk.	21	Perusahaan Gas Negara Tbk.
2	Adaro Energy Indonesia Tbk.	12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	22	Bukit Asam Tbk.
3	AKR Corporindo Tbk.	13	Vale Indonesia Tbk.	23	Surya Citra Media Tbk.
4	Aneka Tambang Tbk.	14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	24	Industri Jamur dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
5	Bank Syariah Indonesia Tbk	15	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6	Bumi Resources Mineral Tbk.	16	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	26	Timah Tbk.
7	Barito Pacific Tbk.	17	Indo Tambangraya Megah Tbk.	27	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18	Kalbe Farma Tbk.	28	Chanra Asri Petrochemical Tbk.
9	XL Axiata Tbk.	19	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	29	United Tractors Tbk.
10	Medikaloka Hermina Tbk.	20	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	30	Unilever Indonesia Tbk.

Penelitian ini menggunakan pengujian content analysis untuk berdasarkan enam kriteria; Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan untuk perusahaan yang listing di *Islamic Social Reporting* (JII). Pemberian nilai pada content analysis yang terdiri dari 43 item indeks ISR tersebut tidak diukur untuk berapa kali jumlah kejadian untuk masing-masing item diungkapkan dalam satu periode tahunan, tetapi minimal satu kali pengungkapan indeks ISR dalam bentuk apapun telah diungkapkan, maka item tersebut dianggap telah ada dan diberi nilai (skor) 1. Apabila item tersebut tidak ditemukan diungkapkan maka item tersebut akan diberikan nilai (skor) 0. Penilaian item indeks ini akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari analisis atau penemuan dari laporan tahunan perusahaan. Nilai skor akan dijumlah secara keseluruhan. Selain itu nilai skor juga akan dijumlah tiap kategori dan tiap perusahaan untuk mengetahui pengungkapan yang mana yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan dan perusahaan mana yang memberikan pengungkapan ISR paling banyak. Berikut ini tabel *Islamic Social Reporting* (ISR) Index:

Tabel 2.2

Islamic Social Reporting (ISR) Indeks

A Pendanaan dan Investasi		B Produk dan Jasa	
1	Riba	7	Produk yang ramah lingkungan
2	Gharar	8	Status kehalalan produk
3	Zakat - Metode yang digunakan - Jumlah Zakat - Penerima Manfaat	9	Kualitas dan keamanan suatu produk
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	10	Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)
5	Current Value Balance Sheet (CVBS)		
6	Value Added Statement (VAS)		
C Karyawan		D Masyarakat	
11	Sifat Pekerjaan: - Jam Kerja - Liburan - Manfaat Lain	21	Saddaqa/Donasi
12	Pendidikan dan pelatihan/pengembangan SDM	22	Wakaf
13	Kesempatan yang sama	23	Qardhasaan
14	Keterlibatan karyawan	24	Biaya Sukarela
15	Kesehatan dan keselamatan kerja	25	Pendidikan: - Skema adopsi sekolah - Beasiswa
16	Lingkungan kerja	26	Lulusan Kerja
17	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	27	Generasi Muda
18	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah	28	Kemiskinan
19	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka	29	Kepedulian Anak
20	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan	30	Amal/Hadiah/Kegiatan Sosial
		31	Mensponsori Kesehatan Masyarakat/proyek rekreasi/acara budaya
E Lingkungan		F Tata Kelola Perusahaan	
32	Konservasi Lingkungan	39	Status kepatuhan syariah
33	Satwa liar yang terancam punah	40	Struktur kepemilikan: - Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan

			sahamnya.
34	Pencemaran lingkungan	41	Papan struktur muslim vs non-muslim
35	Pendidikan lingkungan	42	Kegiatan terlarang: - Praktik monopoli - Penimbunan barang yang diperlukan - Manipulasi harga - Praktik bisnis penipuan - Judi
36	Produk lingkungan/proses terkait	43	Kebijakan anti korupsi
37	Audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independent/pemerintahan		
38	System manajemen lingkungan/kebijakan		

Berikut adalah enam pengungkapan dalam kerangka indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini yang dirancang oleh Othman dkk. (2009) dalam (Merina & Verawaty, 2016):

2.1. Pendanaan dan Investasi

2.1.1. Riba

Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An- Nuwuw*), meningkat (*Al-Irtifa'*), dan membesar (*Al-'uluw*). Menurut Widiawaty dan Raharja (2012) mengenai masalah riba sebagai setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*'iwad*) yang dibenarkan syariah.

2.1.2. Gharar (Ketidakpastian)

Terjadi ketika terdapat *incomplete information* antara kedua pihak yang bertransaksi dalam hal kuantitas, kualitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Salah satu contoh dari transaksi yang mengandung gharar adalah transaksi *lease and purchase* (sewa-beli) karena adanya ketidakpastian dalam akad yang diikrarkan antara kedua pihak.

2.1.3. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim atas harta benda yang dimiliki Ketika telah mencapai nisab. Zakat tidaklah sama dengan donasi, sumbangan, dan shadaqah. Zakat memiliki aturan yang jelas mengenai harta yang dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, cara penghitungannya, dan siapa yang boleh menerima harta zakat sesuai apa yang telah diatur oleh Allah SWT.

2.1.4. Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan piutang tak tertagih

Penangguhan atau penghapusan utang harus dilakukan dengan adanya penyelidikan terlebih dahulu kepada pihak debitur terkait ketidakmampuannya dalam pembayaran piutang. Penangguhan atau penghapusan utang merupakan suatu bentuk sikap tolong-menolong yang dianjurkan di dalam Islam.

2.1.5. Current Value Balance Sheet

Othman dkk. (2009), terdapat satu indeks pengungkapan lainnya yaitu current value balance sheet akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak memasukkannya dalam indeks ISR. Sesuai dengan pendapat Ayu (2010), klasifikasi *current value balance sheet* menjadi tidak relevan sebagai kriteria pengungkapan karena PSAK masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai

di neraca. Kenyataannya perusahaan di Indonesia berpedoman pada PSAK dan banyak perusahaan yang masih memberlakukan nilai historis atas nilai-nilai di neraca, maka dalam penelitian ini *current value balance sheet* tidak dimasukkan dalam indeks.

2.1.6. Value Added Statement

Value added (nilai tambah) sebagai nilai yang tercipta dari hasil aktivitas perusahaan dan karyawan-karyawan, sedangkan *value added statement* merupakan pernyataan yang melaporkan perhitungan nilai tambah tersebut serta aplikasi di antara para pemangku kepentingan perusahaan. Istilah *value added statement* pada dewasa ini diartikan sebagai laporan pertambahan nilai. Di Indonesia, laporan pertambahan nilai belum berkembang seperti ini negara-negara maju. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *value added statement* merujuk pada pernyataan nilai tambah yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan.

2.2. Produk dan Jasa

2.2.1. Produk yang ramah lingkungan

Setiap perusahaan di seluruh dunia diharapkan menghasilkan produk ataupun jasa yang ramah lingkungan sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang kian mengalami kerusakan.

2.2.2. Status kehalalan produk

Pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya kepada seluruh konsumen muslim yang notabnya Masyarakat Indonesia sebagian besar adalah pemeluk agama Islam. Status kehalalan suatu produk diketahui setelah mendapatkan sertifikat kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

2.2.3. Kualitas dan keamanan suatu produk

Setelah produk dinyatakan halal, hal ini yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.

2.2.4. Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)

Item pengungkapan selanjutnya adalah mengenai keluhan konsumen atau pelayanan pelanggan. Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan (*product-oriented*) melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan (*consumer-oriented*) dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah proses jual beli.

2.3. Karyawan

Menurut Othman dan Thani (2010) memaparkan bahwa masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan seperti, upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tepat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.

2.4. Masyarakat

Item-item pengungkapan dalam kriteria masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sodaqah/donasi, wakaf, qard hassan, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktek kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Haniffa (2002), menerangkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan adil. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain dengan hal-hal yang telah disebutkan pada item-item pengungkapan di atas. Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat seperti membantu memberantas buta aksara, memberikan beasiswa, dan lain-lain (Maali dkk, 2006 dan Othman dan Thani, 2010).

2.5. Lingkungan

Bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi lingkungan sekitarnya, konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah mizan, *l'tidal*, khilafah, dan akhirah. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Othman dan Thani, 2010).

2.6. Tata Kelola Perusahaan

Othman dan Thani (2010), perusahaan haruslah mengungkapkan semua aktivitas terlarang seperti praktek monopoli, manipulasi harga, perjudian, dan penimbunan barang yang dibutuhkan dan kegiatan melanggar hukum lainnya. Pengungkapan lainnya yang masuk dalam kriteria Tata Kelola Perusahaan adalah pernyataan status syariah. Ayu (2010), menyatakan bahwa pengungkapan pada pernyataan misi perusahaan harus menyertakan:

- Pernyataan yang menyatakan bahwa operasi perusahaan telah berdasarkan prinsip syariah.
- Pernyataan yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai barakah (keberkahan) dan *al-falah* (kesuksesan dunia akhirat) dengan menekankan keuntungan yang halal.

Apabila perusahaan telah mengungkapkan kedua pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah sangat sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi kedua kriteria ini masih belum terdapat dalam kriteria saham *Islamic Social Reporting* (JII), tetapi dalam penelitian ini penulis tetap memasukkan indeks pengungkapan ini untuk mengetahui keberadaan perusahaan yang masuk dalam daftar JII dan yang secara tegas menyatakan bahwa perusahaan tersebut berprinsip syariah.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil survei telah dilakukan pada periode penilitan terkait yaitu 30 perusahaan yang listing di *Islamic Social Reporting* dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan lampiran 1 yang merupakan hasil survei (observasi) terhadap kelompok perusahaan yang listing di *Islamic Social Reporting*, kriteria yang paling tinggi yang diungkapkan Perusahaan adalah kriteria produk dan jasa dengan presentase 69%, lingkungan 65%, karyawan 64%, pendanaan dan investasi 63%, Masyarakat 59% dan tata Kelola Perusahaan 46% paling sedikit.

Kriteria produk dan jasa meliputi produk yang ramah lingkungan, status kehalalan produk, kualitas dan keamanan suatu produk dan manajemen penerimaan keluhan konsumen yang baik menjadi ujung tombak Perusahaan dalam pemasaran dan penjualan produk di Indonesia dengan geografi Indonesia yang belakangan ini sudah mulai merusak lingkungan meliputi air, udara dan lingkungan. Maka dari itu Perusahaan selalu berupaya agar hasil produk yang dijual untuk segmentasi pasar Indonesia haruslah ramah lingkungan dan kemasan nya dapat di daur ulang serta terurai secara alami dengan rentang waktu dibawah 1 tahun. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim selalu mengedepankan kehalalan dari suatu produk dan aktivitas pembuatan produk itu sendiri. Mulai dari bahan baku, aktivitas operasional pada saat produksi barang, hingga zat dan kandungan yang menjadi komposisi produk harus tersertifikasi halal sehingga dihasilkan produk yang ramah lingkungan dan halal, disertai penanganan keluhan pelanggan yang dilakukan secara baik oleh *customer service* Perusahaan menjadi nilai tambah Perusahaan tersebut.

Kategori karyawan merupakan yang tertinggi ketiga pada penelitian ini meliputi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai jam kerja yang optimal, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk menduduki dan mengemban Amanah di posisi penting manapun tanpa memandang suku, agama, ras dan budaya ini sesuai dengan ajaran agama Islam tentang kesetaraan gender dalam Islam. Lingkungan kerja dan budaya kerja yang baik menjadi perhatian tersendiri bagi karyawan sehingga karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab pekerjaannya secara baik dan optimal karena lingkungan kerja yang positif. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama bagi calon karyawan dengan penyandang disabilitas dengan program perekrutan terpisah. Pentingnya diadakan rumah ibadah lintas generasi merupakan terobosan yang baik untuk diterapkan saat ini sehingga seluruh karyawan dapat bekerja dan beribadah sesuai tempat dan waktunya, sehingga karyawan tidak cemas karena fokus bekerja namun meninggalkan ibadahnya.

Pendanaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak luput dari pinjaman dan investasi yang mendapatkan bunga, sehingga terciptalah pendapatan bunga, penerimaan bunga hingga pembayaran bunga dari aktivitas operasional Perusahaan dimana hal ini masuk ke dalam Riba, Kegiatan sewa beli yang dilakukan Perusahaan juga merupakan aktivitas yang ketidakpastian (*Gharar*) yang mana dalam islam tidak dibenarkan. Meskipun Perusahaan ini masuk ke dalam kategori *Islamic Social Reporting* namun belum sepenuhnya melakukan aktivitas syariah.

Kategori masyarakat dengan persentase 59% yang pengungkapannya meliputi sedekah, wakaf, qard hassan, sukarelawan dari pihak karyawan, beasiswa bagi masyarakat hingga mengentaskan kemiskinan dengan peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar meruakan tindakan yang perlu ditingkatkan perusahaan karena operasional perusahaan sangat berdampak langsung bagi masyarakat disekitar perusahaan yang bisa mengakibatkan pencemaran air, udara dan lingkungan, maka dari itu perlu diadakannya konservasi lingkungan, pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan mutu hidup masyarakat itu sendiri dengan diadakannya pendidikan gratis, beasiswa, bantuan pendidikan lainnya. Haniffa (2002),

menerangkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan adil. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain dengan hal-hal yang telah disebutkan pada item-item pengungkapan di atas. Perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat seperti membantu memberantas buta aksara, memberikan beasiswa, dan lain-lain.

Kategori tata kelola perusahaan yang meliputi status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan saham pemilik muslim dan non muslim, papan struktur organisasi muslim non-muslim, kegiatan terlarang seperti judi, penipuan, penimbunan bahan pokok dan monopoli perdagangan serta kebijakan antikorupsi masih sedikit yang diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan saat ini hanya lebih banyak mengungkapkan kebijakan antikorupsi, namun tidak banyak menjelaskan dan mengungkapkan mengenai kepemilikan saham muslim dan non-muslim serta papan struktur muslim dan non-muslim.

Pada lampiran 1 dapat ditemukan perusahaan yang paling banyak mengungkapkan laporan tentang aktivitas sosial islam pada operasionalnya yaitu PT. Bumi Resources Mineral Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., dan PT. Bukit Asam Tbk. Dengan mengungkapkan 31 indeks dari total 43 indeks yang perlu diungkapkan. Perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan aktivitas sosial islam adalah PT. Telkom Indonesia Tbk. Dengan hanya mengungkapkan 17 aktivitas saja dari total 43 indeks aktivitas islam.

Walaupun perusahaan listing di JII melakukan praktek bisnis tanpa menentang syariah Islam, tetapi jika dikaitkan dengan pengungkapan berdasarkan indeks ISR, nilai skor yang didapatkan dalam penelitian ini hanya sebesar 61%. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak benar-benar beroperasi dengan konsep syariah ternyata memang tidak bisa memenuhi indeks ISR dibandingkan perusahaan perbankan syariah yang secara umum diketahui melalui banyak penelitian bahwa telah mengungkapkan indeks ISR dengan cukup baik (Amyulianthy et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menganalisis kualitas pelaporan aktivitas sosial islam yang dilakukan Perusahaan yang listing di JII (*Islamic Social Reporting*) dengan menggunakan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*). Motivasi dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh Perusahaan benar-benar tidak beroperasi dengan konsep syariah seperti perbankan syariah akan cukup baik dalam memenuhi indeks ISR.

Dari hasil survei laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan yang listing di JII, dari keseluruhan kriteria Perusahaan yang paling banyak menjadikan indeks ISR adalah Bumi Resources Mineral Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, dan Bukit Asam Tbk. Dengan skor 31 indeks dari 43 indeks. Adapun Perusahaan yang paling sedikit menyajikan indeks ISR adalah Telkom Indonesia Tbk. dengan skor 17 dari 43 indeks. Secara keseluruhan jumlah skor yang dicapai oleh kelompok sampel pada penelitian ini yaitu 61% dimana angka yang cukup baik bagi Perusahaan yang tidak sepenuhnya beroperasi secara syariah seperti yang dijalankan bank-bank syariah yang secara umum diketahui dibanyak penelitian bahwa Perusahaan bank syariah lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara syariah dan menyajikan indeks ISR dengan cukup baik.

Keterbatasan penelitian ini difokuskan pada laporan tahunan dalam mengukur sejauhmana praktek-praktek keterbukaan informasi Islam oleh Perusahaan yang dipilih, menjadikan penelitian di masa depan dapat diperluas dengan memasukkan bentuk-bentuk

pengungkapan seperti laporan sementara, siaran pers, pengumuman pasar saham dan pelaporan keuangan internet.

Penafsiran beberapa item ISR yang dilakukan berdasarkan interpretasi peneliti sangat subjektif. Sangat sulit untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan item yang diperlukan ISR. Oleh karena itu peneliti berikutnya disarankan untuk menghindari subjektifitas. Metode yang lebih baik dapat diimprovisasikan untuk skor yang lebih objektif. Belum sempurnanya hasil penghitungan skor dalam penelitian ini disebabkan adanya beberapa item yang memang tidak mungkin dipenuhi oleh perusahaan yang listing di *Islamic Social Reporting* (JII). Oleh karena itu, perlu adanya item-item yang memang sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan yang berorientasi menarik stakeholder penganut prinsip syariah agar setiap kriteria ISR dapat dievaluasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, R., Azizah, W., & Satria, I. (2020). *Islamic Social Reporting In Shariah Banks In Indonesia. Review Of Integrative Business And Economics Research*, 1. [Http://Buscompress.Com/Journal-Home.Html](http://Buscompress.Com/Journal-Home.Html)
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliasari, I., & Armeliza, D. (2020). *Islamic Social Reporting Disclosure As A Form Of Social Responsibility Of Islamic Banks In Indonesia. Banks And Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/Bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/Bbs.15(2).2020.05)
- Merina, C. I., & Verawaty. (2016). Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Publik Yang Listing Di *Islamic Social Reporting. Jurnal Ilmiah Mbia*, 15.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2).
- Pratomo, J., & Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1).
- Putra, P., & Aryanti, R. (2021). Factors Affecting Disclosure Of *Islamic Social Reporting* On Companies Listed In *Islamic Social Reporting* 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1206–1214. <https://doi.org/10.29040/jiei.V7i3.3451>
- Putri, N., & Mardian, S. (2020). *The Islamic Social Reporting Index And Investment Account Holder In Islamic Banks*. <https://doi.org/10.18326/V11i1>

Lampiran 1
Deskripsi Hasil Content Analysis atas Islamic Social Reporting Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Yang Listing di Jakarta
Islamic Index

Islamic Social Reporting		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Count	%			
Jakarta Islamic Index																																				
Per Des 2022 - Mei 2023																																				
No.	Item Pengungkapan ISR	ACES ISR	ADRO ISR	AKRA ISR	ANTM ISR	BRIS ISR	BRMS ISR	BRPT ISR	CPIN ISR	EXCL ISR	HEAL ISR	HRUM ISR	ICBP ISR	INCO ISR	INDF ISR	INKP ISR	INTP ISR	ITMG ISR	KLBF ISR	MIKA ISR	MTEL ISR	PGAS ISR	PTBA ISR	SCMA ISR	SIDO ISR	SMGR ISR	TINS ISR	TLKM ISR	TPIA ISR	UNTR ISR	UNVR ISR					
A	Pendanaan dan Investasi																																			
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		97%			
2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		97%		
3		0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		3%		
4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1		80%		
5		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0%		
6		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		100%		
	TOTAL A	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	113	63%		
B	Produk dan Jasa																																			
7		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1		87%		
8		0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1		37%		
9		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		90%		
10		1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		63%		
	TOTAL B	3	2	2	3	4	1	4	4	3	2	1	3	2	3	4	2	3	3	1	3	3	4	2	4	4	3	3	0	4	3	4	83	69%		
C	Karyawan																																			
11		1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		80%		
12		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		100%		
13		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		100%		
14		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1		87%	
15		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		100%	
16		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		97%	
17		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1		27%	
18		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0%	
19		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0%	
20		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0		47%	
	TOTAL C	6	6	6	6	6	6	5	5	4	5	7	7	8	7	7	7	8	7	6	8	7	7	5	6	8	6	7	6	5	7	7	191	64%		
D	Masyarakat																																			
21		1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		83%		
22		0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		3%		
23		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		3%		
24		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		60%	
25		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		97%	
26		1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1		60%
27		0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		40%
28		0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1		47%
29		1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1		70%	
30		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		97%	
31		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1		90%	
	TOTAL D	6	6	6	6	8	6	9	6	8	4	8	8	7	8	7	6	8	8	7	5	7	9	6	5	4	5	3	7	4	8	8	195	59%		
E	Lingkungan																																			
32		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1		90%		
33		0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0		47%	
34		1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		73%	
35		1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0		27%		
36		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		57%	
37		0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		77%	
38	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		87%		
	TOTAL E	4	7	5	7	6	6	6	3	3	2	6	4	5	3	5	6	5	5	3	4	5	5	0	5	5	4	3	5	6	4	4	137	65%		
F	Tata Kelola																																			

39	Perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%
40		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
41		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
42		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	30%
43		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	TOTAL F	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	69	46%
		25	27	25	28	31	25	30	24	24	19	27	28	29	27	30	27	31	30	24	26	29	31	19	25	24	24	17	28	24	30	788	

Keterangan:

1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	11	HRUM	Harum Energy Tbk.	21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	24	SIDO	Industri Jamur dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk.	16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	26	TINS	Timah Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	28	TPIA	Chanra Asri Petrochemical Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	29	UNTR	United Tractors Tbk.
10	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	20	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.